

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN KELAS I DAN II DI MI NU
MARGOKATON SEYEGAN
SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

SRININGSIH
NIM. 07480020-E

**PROGRAM STUDI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TAHUN 2009**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa

Nama : Sriningsih
Nomor Induk : 07480020-E
Program Studi. : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Unit Kerja : Madrasah Ibtidaiyah NU Margokaton

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 11 Agustus 2009

Yang Menyatakan



Sriningsih
NIM. 07480020-E



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp. : -

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sriningsih

NIM : 07480020/E

Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Kelas I dan II di MI NU Margokaton Seyegan Sleman

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2009

Pembimbing


Drs. Nur Hidayat, M.Ag.
NIP.19620407 199403 1002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 04 /2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQUR'AN KELAS 1
DAN II DI MI NU MARGOKATON SEYEGAN SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sri Ningsih

NIM : 07480020-E

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 5 Nop 2009

Nilai Munaqasyah : B+

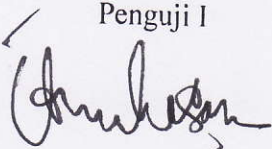
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang


Drs. Nur Hidayat, M. Ag
NIP. 19620407 199403 1 002

Penguji I


Jauhar Hatta, M. Ag
NIP. 19711103 199503 1 001

Penguji II



Drs. Zainal Abidin, M. Pd
NIP. 19481127 196705 1 001

Yogyakarta, **26 NOV 2009**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga




Dr. Sutrisno, M. Ag.
NIP. 19631105 198903 1 003

MOTTO

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا
ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا

فِي السَّمَاءِ ﴿١٤﴾

*"Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan
kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya
(menjulang) ke langit."¹*

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

*"Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan
mengajarkannya." (HR. Bukhari)²*

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV Toha Putra, 1989), hal .383

² Ust. Al Hafidh Ust. Masrap Suhaemi BA, *Tarjamah Riadhus Shalihin*, (Surabaya: Mahkota 1986), hal. 554



PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini Saya Persembahkan Kepada

1. Almamater prodi PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kedua Orang Tuaku, Kakakku dan saudara-saudaraku yang selalu hadir dalam semangatku

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Puji syukur hanyalah bagi Allah SWT Tuhan seru sekalian alam. Semoga sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi dan Rosul yang paling Mulia yaitu junjungan kita Nabi Muhammad saw, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Amin.

Maksud penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam rangkaian proses akademis yang panjang ini, penulis merasa banyak berhutang budi kepada sejumlah pihak, sehingga kepada pihak-pihak tersebutlah penulis akan mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya. Hanya karena dukungan, dorongan dan kerelaan bekerja sama sajalah skripsi ini dapat diselesaikan, Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak/Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris Program Studi Kualifikasi PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Nur Hidayat, M.Ag. selaku pembimbing Skripsi.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Margokaton beserta stafnya yang telah memberikan bantuan dan mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian maupun yang telah memberikan informasi kepada penulis.
6. Kepada Keluarga, terutama kedua orang tuaku dan kakakku yang telah mau mengerti, mendorong dan menyemangati serta membantu sehingga tulisan ini dapat tersusun.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Kepada Semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. Dan mendapatkan limpahan rahmat darinya. Amiin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 11 Agustus 2009

Penulis

SRI NINGSIH

NIM. 07480020-E

ABSTRAK

SRININGSIH. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah NU Margokaton Seyegan Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa mata pelajaran agama di Madrasah Ibtidaiyah lebih banyak dan mendalam dibandingkan dengan sekolah dasar umum. Namun kenyataannya siswa yang masuk Ke Madrasah belum semuanya mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Oleh karena itu dilakukan upaya peningkatan membaca Al-Qur'an.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja upaya yang harus dilakukan oleh MI NU Margokaton untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap murid-muridnya? Bagaimana hasil yang dicapai dari peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an? Metode apa saja yang digunakan dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an..

Penelitian ini bertujuan mengetahui hasil upaya-upaya yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswanya. Hasil yang di capai dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan metode yang digunakan dalam program peningkatan tersebut. Madrasah yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini adalah MI NU Margokaton. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah, metode wawancara, dokumentasi dan pengamatan langsung di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Hasil upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI NU Margokaton cukup baik 2) Upaya peningkatan membaca Al-Qur'an sangat membantu pelajaran agama di MI 3) Metode yang digunakan dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an..

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJURAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	5
E. Kajian Teori	8

	F. Metode Penelitian	33
	G. Sistematikan Pembahasan	37
BAB II	GAMBARAN UMUM MI NU MARGOKATON SEYEGAN SLEMAN	
	A. Letak dan Keadaan Geografis	40
	B. Sejarah Berdirinya dan Berkembangnya	41
	C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	44
	D. Visi dan Misi	45
	E. Struktur Organisasi	46
	F. Keadaan Guru Siswa dan Karyawan MI NU Margokaton	48
	G. Keadaan Sarana dan Prasarana Tahun 2008/2009	51
BAB III	PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KELAS I DAN II DI MADRASAH IBTIDAIYAH NU MARGOKATON SEYEGAN SLEMAN	
	A. Tujuan Pelaksanaan	60
	B. Bentuk Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'am	64
	C. Hasil Upaya Peningkatan Membaca Huruf-Huruf Arab (al- Qur'an)	73

.....	
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Serta Usaha-Usaha Pemecahannya dalam Peningkatan Membaca Al-Qur'an	81
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	85
C. Kata Penutup	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Data Perkembangan Sekolah Tahun Ajaran 2008/2009	44
Tabel 2	: Keadaan Guru MI NU Margokaton Tahun Ajaran 2008/2009	49
Tabel 3	: Keadaan Siswa MI NU Margokaton Tahun Ajaran 2008/2009	50
Tabel 4	: Keadaan sarana dan prasarana MI NU Margokaton Tahun Ajaran 2008/2009.....	51
Tabel 5	: Fasilitas Gedung MI Margokaton 2008/2009.....	53
Tabel 6	: Keadaan Administrasi Kepala Sekolah	55
Tabel 7	: Keadaan Administrasi Guru MI Margokaton 2008/2009	56
Tabel 8	: Keadaan Administrasi Kesiswaan MI Margokaton 2008/2009	57
Tabel 9	: Sarana Edukatif MI NU Margokaton 2008/2009	68
Tabel 10	: Sarana Perkantoran MI Margokaton 2008/2009	59
Tabel 11	: Kemampuan Membaca Siswa Kelas I MI Margokaton Tahun Ajaran 2007/2008	62
Tabel 12	: Kemampuan Membaca Siswa Kelas I MI Margokaton Tahun Ajaran 2008/2009	63
Tabel 13	: Jadwal TPA MI Margokaton Tahun Ajaran 2008/2009	65
Tabel 14	: Kondisi Siswa Kelas I Sebelum Mengikuti Hafalan Surat-Surat	69

	Pendek Tahun Ajaran 2007/2008	
Tabel 15	: Kondisi Siswa Kelas I Sebelum Mengikuti Hafalan Surat-Surat Pendek Tahun Ajaran 2008/2009	70
Tabel 16	: Alat-alat Pembelajaran Membaca al-Qur'an	72
Tabel 17	: Hasil Yang Dicapai Dalam Kegiatan TPA Tahun Ajaran 2008/2009	74
Tabel 18	: Hasil Yang Dicapai dalam Kegiatan Hafalan Surat-surat Pendek Kelas I Bulan April Tahun Ajaran 2008/2009	76
Tabel 19	: Hasil Yang Dicapai dalam Kegiatan Hafalan Surat-surat Pendek Kelas I Bulan Mei Tahun Ajaran 2008/2009	77
Tabel 20	: Hasil Yang Dicapai dalam Kegiatan Hafalan Surat-surat Pendek Kelas II April Tahun Ajaran 2008/2009	78
Tabel 21	: Hasil Yang Dicapai dalam Kegiatan Hafalan Surat-surat Pendek Kelas II Bulan Mei Tahun Ajaran 2008/2009	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci Al-Qur'an, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad s.a.w., merupakan sumber petunjuk dan ilham abadi bagi kehidupan manusia, baik individual maupun kolektif. Kitab Al-Qur'an juga merupakan pedoman yang sangat diperlukan manusia dalam mencari jalan hidup yang berdasarkan keadilan, kebenaran, kebajikan, kebaikan, dan moral yang tinggi.¹



Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, [Qs. 2:2]²

Dengan petunjuk atau pedoman tersebut seseorang akan merujuk dalam memandang dan menyikapi berbagai persoalan yang dihadapinya, menentukan arah serta memecahkannya berdasarkan pedoman hidup yang diyakini kebenarannya. Tanpa memiliki pedoman hidup, seseorang akan terombang-ambing dalam menghadapi persoalan hidupnya, baik terhadap diri pribadinya, keluarganya, masyarakatnya maupun bangsanya.

Mengingat betapa pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan manusia, maka sangat diperlukan pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang atau lembaga dalam membantu individu atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan

¹ Dr. Abdullah Abbas Nadwi, *Belajar Mudah Bahasa Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000), hal. 15

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV Toha Putra, 1989), hal .8

pendidikan. Kegiatan bantuan dalam pendidikan dapat berupa pengelolaan pendidikan, dan dapat pula berupa kegiatan pendidikan seperti bimbingan, pengajaran dan atau latihan.³

Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan agama Islam, dituntut untuk mampu membina peserta didik agar berpedoman pada Al-Qur'an didalam kehidupan mereka, seperti yang telah ditetapkan dalam Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits:

Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an dan Hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an-Hadits untuk mendorong, membina dan membimbing akhlaq dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada dan sesuai dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.⁴

Tugas mulia itu tentu saja tidak ringan mengingat tantangan dan rintangan yang dihadapi semakin berat. Tantangan yang mendesak untuk segera ditangani justru berasal dari para peserta didik sendiri sebab murid-murid yang masuk ke Madrasah Ibtidaiyah NU Margokaton tidak semuanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, bahkan ada yang belum mengenal huruf-huruf Arab sehingga perlu dilakukan perlakuan khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka

Kemampuan dasar membaca Al-Qur'an harus mereka kuasai sebab selain mempelajari Al-Qur'an mereka juga harus mempelajari bidang studi lain yang mensyaratkan mampu membaca Al-Qur'an. Misalnya Fiqih, Akidah-Akhlak, Sejarah

³ Dinn Wahyudin, dkk, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 24

⁴ Departemen Agama RI, Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), hal. 4

Kebudayaan Islam, Bahasa Arab. Di dalam pelajaran-pelajaran tersebut sarat dengan dalil-dalil yang mengharuskan setiap peserta didik mampu membaca Al-Qur'an agar mereka mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Dalam pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits sendiri para peserta didik dituntut untuk menguasai sekumpulan kemampuan yang menjadi standar kompetensi selama menempuh mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dan mata pelajaran yang lainnya. Khusus untuk pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai siswa meliputi:

1. Memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya.
2. Menyusun kata-kata dengan huruf-huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun bersambung.
3. Memahami cara melafalkan dan menghafal surat-surat tertentu dalam Juz'Amma.
4. Memahami arti surat tertentu dalam Juz 'Amma.
5. Menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an.
6. Memahami dan menghafal hadits tertentu tentang persaudaraan, kebersihan, niat, hormat kepada orang tua, silaturahmi, menyayangi anak yatim, taqwa, shalat berjama'ah, ciri-ciri orang munafik, keutamaan memberi dan amal shaleh.⁵

Standar Kompetensi seperti tersebut di atas dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dan hadits pada tingkat dasar. Keberhasilan tersebut akan membekali peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, khususnya dalam bidang studi agama. Yang lebih penting lagi

⁵ Departemen Agama RI, Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), hal. 7

kemampuan-kemampuan tersebut dapat dijadikan modal yang sangat berharga dalam berperilaku qur'ani seperti tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan didalam Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah tersebut di atas.

Berdasarkan pokok-pokok pikiran di atas penulis tertarik untuk mengkaji upaya-upaya yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Madrasah yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi yang akan penulis susun adalah Madrasah Ibtidaiyah di dusun Susukan, Desa Margokaton, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Parijem selaku guru yang menangani pengajaran Al-Qur'an di kelas I, beliau menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah masih perlu ditingkatkan lagi. Sebab untuk menerima pelajaran-pelajaran, khususnya agama, seorang siswa harus memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an.⁶ Kemampuan dasar tersebut merupakan syarat yang mutlak harus dipenuhi siswa agar mereka dapat menerima pelajaran dengan baik. Mata pelajaran tersebut adalah Qur'an-Hadits, Fiqih, Aqidah-Akhlak, Bahasa Arab dan sebagainya.

B. Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang Masalah yang telah dipaparkan seperti tersebut di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja upaya yang harus dilakukan oleh Madrasah untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf-huruf Al-Qur'an terhadap murid-muridnya?

⁶ Wawancara dengan Ibu Parjiem, Guru Pembelajaran Al-Qur'an di Kelas I, pada hari Senin tanggal 2 Januari 2009

2. Bagaimana hasil yang dicapai dari peningkatan kemampuan membaca huruf-huruf Al-Qur'an tersebut?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam upaya peningkatan membaca Al-Qur'an?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Upaya apa yang digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah NU Margokaton untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- b. Hasil yang akan dicapai dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- c. Metode yang digunakan dalam Upaya Peningkatan Membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat Penelitian

- a. Khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam upaya meningkatkan membaca Al-Qur'an.
- b. Madrasah Ibtidaiyah Margokaton Seyegan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha mewujudkan kualitas pendidikan sekolah, khususnya dalam pendidikan Al-Qur'an.
- c. Bagi penulis sendiri merupakan upaya memperdalam pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan membaca Al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Untuk memberikan gambaran dan juga sebagai rujukan selanjutnya dalam penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan tentang kajian pustakanya.

1. Metode mengajar Al-Qur'an-Al-Hadits di MI NU Margokaton Seyegan Sleman Yogyakarta, skripsi yang ditulis saudara Gunawan, Jurusan Pendidikan Agama

Islam UIN Sunan Kalijaga, tahun 2004. Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisis macam-macam metode-metode yang dipergunakan dalam belajar mengajar Al-Qur'an. Faktor pendukung dan penghambat serta usaha-usaha pemecahannya dalam mengajar Al-Qur'an dan al-Hadits dan upaya-upaya yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Adapun faktor pendukungnya adalah; adanya motivasi dari segi agama yang kuat untuk menjaga dan melestarikan Al-Qur'an, adanya buku-buku paket yang diterbitkan oleh Departemen Agama Islam Kabupaten Sleman, adanya dukungan dari lingkungan masyarakat dan orang tua. Sementara itu faktor penghambatnya adalah minimnya buku paket, lingkungan pergaulan anak, pikiran yang kurang cerdas, anak tidak dapat membagi waktu, ada keengganan anak untuk mengaji. Usaha-usaha yang dilakukan dalam memecahkan masalah tersebut adalah; menjalin kerjasama dengan lembaga pemerintah yang terkait untuk melengkapi buku paket, menjalin kerja sama dengan orang tua siswa, memberi motivasi kepada para siswa akan pentingnya belajar, memberi motivasi kepada siswa akan pentingnya mengaji, menyadarkan siswa akan pentingnya membagi waktu.⁷

2. Upaya Peningkatan Membaca Al-Qur'an pada siswa SLTP Muhammadiyah Rongkop Gunung Kidul, skripsi yang ditulis saudara Wagimin, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, tahun 2001. Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisis bentuk upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, dimana upaya tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu program intra kurikuler dan ekstrakurikuler. Metode-metode dan

⁷ Gunawan, Metode Mengajar Al-Qur'an-Al-Hadits di MI NU Margokaton Seyegan Sleman Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

alat-alat pembelajaran Al-Qur'an. Faktor penghambat yang dihadapi dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kesimpulan dari Skripsi tersebut adalah upaya peningkatan yang dilakukan dengan menambah alokasi waktu 1 jam untuk bidang studi pendidikan agama Islam. mengadakan les iqro', les seni baca Al-Qur'an (qira'ah), sema'an Al-Qur'an (tartil Al-Qur'an). Sementara itu kendala yang dihadapi adalah kurangnya motivasi dikalangan siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an. Mereka belajar membaca Al-Qur'an hanya karena disuruh orang tua, kurangnya kemahiran guru PAI dalam hal seni baca Al-Qur'an terutama dalam qira'ah, minimnya buku penunjang seperti buku iqro', kitab Al-Qur'an, Juz 'Amma, serta kurangnya waktu yang dimiliki oleh siswa karena mereka disibukkan membantu pekerjaan orang tua.⁸

3. Peranan Guru Dalam Memotivasi Siswa Membaca Al-Qur'an di MIN Ponjong Gunung Kidul, skripsi yang ditulis saudara Fuadtul khakim, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN tahun 2007. Dalam Skripsi tersebut dibahas tentang peranan guru untuk memotivasi siswa membaca Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam Skripsi tersebut disimpulkan bahwa motivasi siswa untuk membaca Al-Qur'an masih rendah. Adapun upaya atau peranan guru untuk memotivasi siswa membaca Al-Qur'an adalah melalui kegiatan TPA, tadarus pagi dan kerja sama dengan pengurus takmir mushola setempat.⁹

⁸ Wagimin, Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa SLTP Muhammadiyah Rongkop Gunungkidul, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, 2001.

⁹ Fuadtul khakim, Peranan Guru dalam Memotivasi Siswa Membaca Al-Qur'an di MIN Ponjong Gunung Kidul, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

4. Strategi Pembelajaran Membaca dan Menuli Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Islam 3 Sleman, skripsi yang ditulis oleh Lis Rostiawati, jurusan Pendidikan Agama Islam, skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, penerapan strategi pembelajaran serta faktor penghambat pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di SMA Islam 3 Sleman serta menanganinya.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang dipakai meliputi, pendekatan individual dan rasional dengan metode yang digunakan mencakup metode latihan dan metode pугasan serta pelaksanaan evaluasi meliputi evaluasi bentuk tes dan non tes Adapun kendala-kendala dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an ialah, kurangnya tenaga pengajar, hambatan dari orang tua, lingkungan, sarana dana waktu. Adapun usaha untuk mengatasinya adalah dengan mengadakan hubungan orang tua murid dalam rangka memperhatikan belajar anak-anak mereka, melibatkan koordinator bimbingan konseling, menambah sarana belajar serta lebih mengaktifkan belajar siswa.¹⁰

E. Kajian Teori

Dalam penelitian skripsi perlu diuraikan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menganalisis hasil temuannya. Oleh karena itu perlu dijelaskan teori-teori yang mendukung pembahasan dalam skripsi ini.

¹⁰ Lis Rostiawati, Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Islam 3 Sleman, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

1. Upaya

Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud; akal; ikhtiar.¹¹ Upaya yang dimaksud di sini adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah NU Margokaton dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Peningkatan

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi dsb).¹² Sedangkan peningkatan secara etimologi berasal dari kata dasar tingkat, mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi kata benda abstrak. Penambahan akhiran “an” berarti perbuatan, cara, hal, atau urusan untuk mengantarkan pada kondisi tertentu. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun oleh W.J.S. Poerwadarminta kata tingkat berarti: tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban dsb); pangkat; derajat; taraf; Kelas;¹³. Jadi yang dimaksud dengan Peningkatan adalah sesuatu usaha yang dilakukan untuk menaikkan, mempertinggi, memperhebat kemampuan membaca huruf-huruf Al-Qur'an. Adapun cara, hal, atau urusan yang dipergunakan untuk meningkatkan pada kondisi yang diinginkan dapat meliputi berbagai hal. Misalnya

a. Penyediaan Buku-buku yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar.

Menyediakan buku-buku yang menunjang akan membantu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

¹¹ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 1132

¹² Ibid, hal.1078

¹³ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 1077

b. Pengiriman tenaga pengajar ke pelatihan-pelatihan untuk menambah wawasan tenaga pengajar Al-Qur'an.

c. Ketersediaan sarana dan prasarana belajar mengajar

Ketersediaan sarana dan prasarana akan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sarana dan prasarana yang lengkap sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Peserta didik tidak merasa jenuh sebab sarana dan prasarana yang memadai membuat situasi dan kondisi yang kondusif, sehingga pelajaran akan berlangsung secara menyenangkan.

d. Penambahan alokasi waktu

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", sehingga menjadi kata benda abstrak "kemampuan" yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan.¹⁴ Yang dimaksud kemampuan dalam tulisan ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan ketrampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sedangkan membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melesankan apa yang tertulis itu, mengucapkan (doa dsb).¹⁵

Dalam bahasa Arab kata membaca diambil dari kata qaraa,¹⁶ kata tersebut mempunyai beberapa alternatif makna, antara lain membaca, menelaah/mempelajari, mengumpulkan, melahirkan, dan sebagainya. Dr. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul Wawasan Al-Qur'an memaknai qara'a

¹⁴ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 628

¹⁵ Ibid. , hal. 345

¹⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab – Indonesia*, (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren "Al-Munawwir" Krapyak Yogyakarta), hal. 1184

selain berarti membaca teks, juga dimaknai menghimpun. Menurut beliau kata qara'a terambil dari akar kata yang berarti menghimpun, dari kata menghimpun kemudian lahir aneka ragam makna, seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu, dan membaca baik teks tertulis atau tidak.¹⁷

Dalam menafsirkan surat al-'alaq 1 – 5 beliau meninjau lebih dalam pengertian membaca (qaraa):

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*"Bacalah dengan (menyebut)
nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari 'alaq.
Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah, Yang mengajarkan manusia
dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya (QS
Al'Alaq [96]: 1-5)*

Perintah iqra' dalam ayat pertama tersebut berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, bacalah tanda-tanda zaman, sejarah, diri sendiri, yang tertulis dan tidak tertulis. Ahhasil objek perintah iqra' mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya.

Pengulangan perintah iqra' pada ayat pertama dan ketiga, menurut beliau, bukan sekedar menunjukkan bahwa kecakapan membaca dapat diperoleh dengan mengulang-ulang bacaan, atau membaca dilakukan sampai mencapai batas semaksimal mungkin, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa mengulang-ulang

¹⁷ Dr. M. Quraish Shihab, M.A., Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat , (Bandung, Mizan, 1998), hal. 5

bacaan *Bismi Rabbika* (demi karena Allah) akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru walaupun yang dibaca sama.

Lebih lanjut beliau menerangkan bahwa mengulang-ulang membaca ayat Al-Qur'an menimbulkan penafsiran baru, pengembangan gagasan, dan menambah kesucian jiwa serta kesejahteraan batin. Berulang-ulang membaca alam raya, membuka tabir rahasianya dan memperluas wawasan serta menambah kesejahteraan lahir. Ayat Al-Qur'an yang kita baca dewasa ini tak sedikitpun berbeda dengan ayat Al-Qur'an yang dibaca Rasul dan generasi terdahulu. Alam rayapun demikian, namun pemahaman, penemuan rahasianya, serta limpahan kesejahteraan-Nya terus berkembang, dan itulah pesan yang dikandung dalam Iqra' wa Rabbukal akram (Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah). Atas kemurahan-Nyalah kesejahteraan demi kesejahteraan tercapai.

4. Kajian Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah kalam Allah Swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw. Ayat-ayatnya diturunkan secara berangsur-angsur selama kurang lebih 23 tahun, atau tepatnya 22 tahun, 2 bulan, 22 hari, yakni sejak beliau diangkat menjadi rasul pada usia 40 tahun hingga masa wafat beliau pada usia 63 tahun. Selama itu Al-Qur'an turun memberikan petunjuk, mengomentari peristiwa, dan menjawab berbagai kasus pada waktu itu.¹⁸ Umat Islam meyakini bahwa Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia, yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril.

¹⁸ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta Gema Insani 2004), hal. 30

Ditinjau dari segi kebahasaan (etimologi) Qur'an berarti "bacaan", dalam tata bahasa Arab disebut masdar atau pokok kata yang berarti bacaan, namun kata tersebut diartikan lebih dekat pada sesuatu yang dikerjakan (isim maf'ul) sehingga artinya menjadi yang dibaca¹⁹ Di dalam Al-Qur'an itu sendiri terdapat pemakaian kata Qur'an dalam arti demikian sebagai tersebut dalam surat al-Qiyamah ayat 17 dan 18,



17. *Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.*
 18. *Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.*²⁰

Menurut Ali ash-Shabuni Al-Qur'an adalah firman Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril a.s. dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas. Dengan definisi tersebut firman Allah yang diturunkan kepada selain Nabi Muhammad, seperti kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa, kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud dan Kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa tidak dinamakan Al-Qur'an.²¹

Ditinjau dari struktur dan pembagiannya Ahmad Syarifuddin dalam bukunya yang berjudul Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-

¹⁹ Prof. Dr. Hamka, Tafsir Al Azhar Juzu' I (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1983), hal. 7

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV Toha Putra, 1989), hal .16

²¹ www.google.com/wiki/Al-Qur%27an

Qur'an menyebutkan bahwa Al-Qur'an terdiri dari 30 juz, 114 surah, 6666 ayat (menurut Ibnu Abbas: 6616 ayat) 77.934 (tujuh puluh ribu sembilan ratus tiga puluh empat) kosa kata, dan 33367 (tiga ratus tiga puluh tiga ribu enam ratus tujuh puluh satu) huruf.²² Sedangkan menurut tempat diturunkannya, setiap surat dapat dibagi atas surat-surat Makkiyah (surat yang turun di Mekkah) dan Madaniyah (surat surat yang turun di Madinah). Pembagian ini berdasarkan tempat dan waktu penurunan surat dan ayat tertentu di mana surat-surat yang turun sebelum Rasulullah SAW hijrah ke Madinah digolongkan surat Makkiyah sedangkan setelahnya tergolong surat Madaniyah.

a. Adab-adab Membaca Al-Qur'an

Sebelum menyentuh mushaf Al-Qur'an, seorang Muslim dianjurkan untuk menyucikan dirinya terlebih dahulu dengan berwudlu. Secara lebih rinci adab-adab yang harus dilakukan adalah :

- 1) Disunatkan membaca Al-Qur'an sesudah wudlu, dalam keadaan bersih. Kemudian mengambilnya dengan tangan kanan, dan sebaiknya dengan ke dua tangan.
- 2) Disunatkan membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih, seperti dirumah, di masjid atau tempat-tempat lain yang dianggap bersih.
- 3) Disunatkan membaca Al-Qur'an menghadap qiblat, membacanya dengan khusyu' dan tenang; sebaiknya berpakaian yang pantas.
- 4) Ketika membaca Al-Qur'an hendaknya mulut bersih, tidak berisi makanan, sebaiknya sebelum membaca Al-Qur'an mulut dan gigi dibersihkan lebih dulu.
- 5) Sebelum membaca Al-Qur'an disunatkan membaca ta'awudz, setelah itu baru membaca basmalah. Maksudnya, sebelum membaca Al-Qur'an minta perlindungan terlebih dahulu kepada Allah agar terhindar dari tipu-daya syaithon sehingga hati dan pikiran dalam kondisi tenang sewaktu membaca Al-Qur'an.

²² Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan mencintai Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal 15

- 6) Disunatkan membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang, sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Muzzammil ayat 4 :

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

"... Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil!"

Membaca dengan tartil itu lebih banyak memberi bekas dan mempengaruhi jiwa, serta lebih mendatangkan ketenangan batin dan rasa hormat kepada Allah.

- 7) Bagi orang-orang yang sudah mengerti arti dan maksud ayat-ayat Al-Qur'an, disunatkan membacanya dengan penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat-ayat yang dibacanya. Cara pembacaan seperti inilah yang dikehendaki, yaitu lidahnya bergerak membaca, hatinya turut memperhatikan dan memikirkan arti dan maksud yang terkandung di dalam ayat-ayat yang dibacanya. Dengan pembacaan seperti itu akan sampai hakekat membaca yang sebenarnya, yaitu membaca Al-Qur'an serta mendalami isi yang terkandung di dalamnya. Hal itu akan mendorong si pembaca mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.
- 8) Dalam membaca Al-Qur'an hendaknya benar-benar diresapkan arti dan maksudnya, lebih-lebih apabila sampai pada ayat-ayat yang menggambarkan nasib orang-orang yang berdosa, dan bagaimana hebatnya siksaan yang disediakan bagi mereka.
- 9) Disunatkan membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus lagi merdu.
- 10) Sedapat-dapatnya membaca Al-Qur'an janganlah diputuskan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain. Hendaknya pembacaan diteruskan sampai ke batas yang telah ditentukan.²³
- b. Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an

Rasulullah bersabda bahwa sebaik-baik manusia itu adalah orang yang belajar dan mau mengajarkan Al-Qur'an.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

"Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)²⁴

Berdasarkan hadits tersebut diatas, setiap mukmin yang meyakini Al-Qur'an dan mau menjadikan kitab tersebut sebagai petunjuk dan pedoman

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV Toha Putra, 1989), hal .125-128

²⁴ Ust. Al Hafid dh Ust. Masraf Suhaimi BA, *Tarjamah Riadhus Shalihin*, (Surabaya: Mahkota, 670 H), hal. 554

hidup mereka, mempunyai tanggung jawab terhadap kitab sucinya. Apalagi jika dikaitkan dengan surat al-Baqarah ayat 2 yang menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang mau bertakwa dan surat Ibrahim ayat 1 yang menyatakan bahwa diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk membebaskan manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang. Diantara tanggung jawab dan kewajiban itu adalah belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

Ahmad Syarifuddin dalam bukunya yang berjudul Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an mengutip kisah yang diceritakan oleh al-Haitsami dalam Majmauz Zawaid IV halaman 162 dan 166. Kulaib bin Syihab menceritakan bahwa sahabat Ali bin Abi Thalib datang di masjid kota Kufah. Ketika sampai di tempat itu beliau mendengar suara gaduh banyak orang. Karena merasa heran kemudian beliau bertanya penyebab terjadinya kegaduhan tersebut. Kulaib bin Syihab menejawab bahwa mereka adalah orang-orang yang sedang belajar Al-Qur'an. Sahabat Ali bin Abi Thalib kemudian memberikan apresiasi terhadap orang yang sedang belajar Al-Qur'an tersebut dengan menyatakan bahwa orang-orang yang mau belajar Al-Qur'an dimasa Rasulullah adalah kalangan manusia yang amat dicintai oleh Rasulullah Saw.

Kisah tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar Al-Qur'an merupakan aktivitas positif yang mendapatkan apresiasi yang luar biasa dari Rasulullah seperti sabda beliau tersebut di atas. Dalam hadits lain beliau menyatakan,

تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ فَأَقْرَأُوهُ فَإِنَّ مَثْلُ الْقُرْآنِ لِمَنْ تَعَلَّمَهُ وَقَرَأَهُ وَقَامَ بِهِ كَمَثَلِ جَرَابٍ
مَحْشُوٍّ مِسْكَاً يَفُوحُ رِيحُهُ فِي كُلِّ مَكَانٍ

"Belajarliah Al-Qur'an lalu bacalah. Sesungguhnya perumpamaan Al-Qur'an bagi yang belajar membaca dan mengamalkannya, bagaikan wadah yang dipenuhi minyak kesturi yang semerbak baunya disetiap tempat." (HR. Tirmidzi. Al-Matjar Al-Rabih: 534 hadits nomor 1102)²⁵

Belajar Al-Qur'an itu hendaknya dilakukan semenjak kecil kira-kira umur lima sampai enam tahun, sebab pada umur tujuh tahun Rasulullah telah memerintahkan setiap orang tua agar mulai mendidik anak-anaknya untuk shalat.

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ فِي سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا فِي عَشْرِ، وَفَرَّقُوا
بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه أبو داود)

"Suruhlah anak-anakmu menjalankan shalat di saat umur tujuh tahun, beri mereka pukulan jika meninggalkan shalat di saat umur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat-tempat tidur di antara mereka." (HR. Abu Dawud)²⁶

Di dalam shalat harus membaca Al-Qur'an, minimal mampu membaca surat al-Fatihah, sehingga semenjak dini orang tua harus mengajarkan kepada anak-anaknya membaca Al-Qur'an. Pada saat itu kondisi seorang anak masih suci bagaikan kertas putih sehingga tidak terlalu sulit untuk mengisinya dengan kebaikan dibandingkan ketika sudah menginjak dewasa.

Menurut Al-Ghazali, anak-anak adalah amanah ditangan ibu bapaknya. Hatinya masih suci ibarat permata yang mahal harganya. Apabila dia dibiasakan pada sesuatu yang baik dan dididik niscaya ia akan tumbuh besar dengan sifat-sifat baik dan akan bahagia di dunia dan akherat. Sebaliknya bila dia dibiasakan dengan tradisi-tradisi buruk, tidak diperdulikan seperti halnya

²⁵ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), hal. 75

²⁶ Ibid, hal. 63

hewan, niscaya dia akan hancur dan binasa.²⁷ Pendapat Al-Ghazali tersebut sangat relevan dengan Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari,

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يَمَجْسَانِهِ
(رواه البخاري)

"Setiap bayi dilahirkan atas fitrah (tauhid iman). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya memeluk Yahudi, Nasrani atau Majusi." (HR. Bukhari)²⁸

Anak tak ubahnya selembat kertas putih. Apa yang pertama kali ditorehkan di dalam jiwanya, maka itulah yang akan membentuk karakternya. Apabila yang ditanamkan pada jiwa seorang anak adalah tentang agama, keluhuran budi pekerti dan perilaku-perilaku mulia, ajaran-ajaran tersebut akan membentuk semacam zat antibodi (zat kebal) terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari luar dan dari dirinya sendiri. Seperti membenci kekerasan, kesombongan, tidak membangkang terhadap orang tua, rajin belajar dan rajin beribadah, dan sebagainya. Sebaliknya jika yang ditanamkan di dalam jiwa seorang anak adalah hal-hal yang negatif maka karakter yang membentuk kepribadian anakpun merupakan antibodi terhadap pengaruh positif, seperti malas beribadah, malas belajar, suka kekerasan, angkuh dan sombong, gila pujian, dan sebagainya.

5. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Kitab suci Al-Qur'an, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw., merupakan sumber petunjuk dan ilham abadi bagi tingkah laku manusia, baik individual maupun kolektif. Selain itu, ia juga merupakan pedoman yang sangat

²⁷ Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan mencintai Al-Qur'an, (Jakarta:Gema Insani, 2004), hal. 59

²⁸ H.R. Bukhari 1:240

diperlukan manusia dalam mencari jalan hidup yang berdasarkan keadilan, kebenaran, kebajikan, kebaikan, dan moral yang tinggi.²⁹ Oleh karena itu bagi siapa saja yang mau membacanya, mempelajarinya kemudian mengamalkannya, maka mereka akan memiliki keutamaan-keutamaan.

Dalam haditsnya yang diriwayatkan oleh Bukhari Rasulullah sangat menghargai orang-orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an sehingga mereka diberi predikat sebagai sebaik-baik manusia.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

*"Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."
(HR. Bukhari)³⁰*

Dari hadits tersebut dapat kita fahami bahwa belajar Al-Qur'an itu merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Ke dua hal tersebut merupakan dua tugas mulia yang tidak dapat dipisahkan. Sedapat mungkin hasil yang telah dipelajari diajarkan kepada orang lain, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah, begitu beliau menerima wahyu kemudian disampaikan kepada para sahabat³¹.

Menjadi sebaik-baik manusia keutamaan yang bakal disandang oleh yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Selain hal tersebut Rasulullah banyak menegaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh HR. Baihaqi beliau mengatakan bahwa membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang paling utama, dinyatakan bahwa orang yang pandai dalam

²⁹ Dr. Abdullah Abbas Nadwi, Belajar Mudah Bahasa Al-Qur'an, (Bandung: Mizan, 2000), hal. 15

³⁰ Ust. Al Hafid dh Ust. Masraf Suhaimi BA, *Tarjamah Riadhus Shalihin*, (Surabaya: Mahkota, 670 H), hal. 554

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV Toha Putra, 1989), hal .129

mempelajari Al-Qur'an, kelak bakal dihimpun bersama dengan malaikat kiramil bararah (yang mulia lagi taat).

أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ (رواه البيهقي)

"Seutama-utama ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an." (HR Baihaqi)³²

Orang yang membaca Al-Qur'an diumpamakan melangkah naik menuju derajat kenabian, hanya saja dia tidak diberi wahyu.

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَقَدْ اسْتَدْرَجَ النُّبُوَّةَ بَيْنَ جَنْبَيْهِ إِلَّا أَنَّهُ لَا يُوحَى إِلَيْهِ (رواه الحاكم)

"Barangsiapa membaca Al-Qur'an ia benar-benar melangkah naik menuju derajat kenabian di kedua sisinya, hanya saja tidak diberikan wahyu kepadanya." (HR al-Hakim)

Perumpamaan orang Islam yang membaca Al-Qur'an adalah laksana utrujjah, sejenis jeruk wangi, baunya sedap dan rasanya manis. Sebaliknya orang-orang munafik yang membaca Al-Qur'an diumpamakan seperti daun kemangi, baunya sedap tetapi rasanya pahit. Adapun orang yang tidak membaca Al-Qur'an laksana bratawali, tidak berbau dan rasanya pahit.

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأُتْرُجَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ وَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ، وَ مَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ، وَ مَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ (رواه البخاري و مسلم)

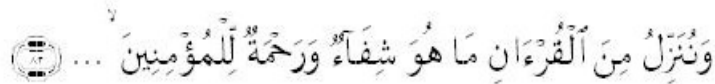
"Perumpamaan orang beriman yang membaca Al-Qur'an itu seperti utrujjah (jeruk wangi). Baunya sedap dan rasanya pun enak. Orang beriman yang tidak

³² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta Gema Insani 2004), hal. 45

membaca Al-Qur'an bagikan buah kurma. Tidak ada baunya, tetapi rasanya manis. Orang munafik yang membaca Al-Qur'an bagaikan kemangi. Baunya sedap tetapi rasanya pahit. Dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an laksana bratawali (sejenis labu) tidak ada bau dan rasanya pahit." (HR. Bukhari Muslim)³³

Membaca Al-Qur'an dapat mengobati hati yang sakit, seperti firman

Allah pada surat al-Israa' ayat 82,



"Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman ..." (al-Israa' : 82)³⁴

6. Metode Pengajaran Al-Qur'an

Metode adalah sebagai kerja yang bersistem untuk memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁵ Dalam hal ini penggunaan metode perlu diperhatikan bagaimana hakekat metode tersebut, karena hakekat metode merupakan pedoman pokok yang mula-mula harus dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaannya. Selain itu, dengan memahami hakekatnya, pemakai metode tidak mudah memuja terhadap suatu metode tertentu karena keberhasilannya. Sebaliknya mereka juga tidak akan mudah menysihkan suatu metode karena kegagalannya.³⁶

Sebelum menggunakan satu metode dalam pengajaran, kita harus menyadari bahwa :

³³ Drs. Muslich Maruzi, *Koleksi Hadits Sikap dan Pribadi Muslim*, (Jarakar: Pustaka Amani 1995), hal. 604-605

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV Toha Putra, 1989), hal .437

³⁵ Armai Arief, MA, DR. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta:Ciputat Pers,2002), hlm.87

³⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hal. 100

- a. Metode hanyalah satu pelayan, suatu jalan atau alat saja.
- b. Tidak ada metode yang seratus persen baik.
- c. Metode yang paling sesuai pun belum menjamin hasil yang baik.
- d. Suatu metode yang sesuai dengan seorang guru, tidaklah selalu sesuai dengan guru yang lainnya.
- e. Penerapan metode tidaklah dapat berlaku untuk selamanya.

Dengan memahami kelima prinsip penggunaan metode tersebut, diharapkan seorang tenaga pengajar dapat memilih metode pengajaran Al-Qur'an yang baik, namun tidak terpancang atau fanatik terhadap satu metode pengajaran Al-Qur'an yang disukainya, sebab prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan bermacam-macam metode. Di antara metode-metode adalah sebagai berikut.

- a. Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya. Metode demikian disebut musyafahan atau 'adu lidah'. Metode ini diterapkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya.
- b. Murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya, metode ini dikenal dengan metode sorogan atau 'ardul qira'ah 'setoran bacaan'. Metode ini dipraktikkan Rasulullah bersama malaikat Jibril dikala tes bacaan Al-Qur'an di bulan ramadhan.

- c. Ketiga, guru mengulang-ulang bacaan, sedang anak atau murid menirukannya kata perkata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.³⁷

Dari ketiga metode ini, metode yang banyak diterapkan di kalangan anak-anak pada masa kini ialah metode ke dua, karena dalam metode ini terdapat sisi positif yaitu aktifnya murid (cara belajar siswa aktif). Adapun mengenai tata cara membaca Al-Qur'an beliau (Ahmad Syarifuddin) mengutip pendapat para ulama yang terbagi menjadi empat, Yaitu;

- a. Membaca secara Tahqiq.

Tahqiq ialah membaca Al-Qur'an dengan memberikan hak-hak setiap huruf yang tegas, jelas dan teliti seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, serta melepaskan huruf secara tartil, pelan-pelan, memperhatikan panjang pendek, waqaf dan ibtida'.

- b. Membaca secara Tartil.

Maknanya hampir sama dengan tahqiq, hanya tartil lebih luwes dibanding tahqiq. Az-Zarkasyi mengatakan bahwa kesempurnaan tartil ialah menebalkan kalimat sekaligus menjelaskan huruf-hurufnya. Perbedaan lainnya, tartil lebih menekankan aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, sedang tahqiq tekanannya pada aspek bacaan.

- c. Membaca secara Tadwir.

³⁷Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta Gema Insani 2004), hal. 81.

Tadwir ialah membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh. Tadwir merupakan cara membaca Al-Qur'an di bawah tartil di atas hadr (tingkatan ke empat).

d. Membaca secara Hadr.

Membaca secara Hadr ialah membaca Al-Qur'an dengan cepat, ringan, dan pendek, namun tetap dengan menegaskan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Secara mendengung tidak sampai hilang.

Dari ke empat tata cara membaca Al-Qur'an tersebut, tata cara yang ideal untuk dipraktikkan dikalangan anak-anak oleh orang tua dan guru adalah tata cara yang pertama, yaitu tahqiq. Dengan membaca secara tahqiq, anak akan terlatih membaca Al-Qur'an dengan pelan, tenang, tidak terburu-buru, tidak tergesa-gesa, dan cepat-cepat. Cara ini akan membiasakan anak membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.³⁸

Selain metode-metode di atas masih ada lagi metode-metode yang lainnya, yang biasa digunakan untuk mengajar membaca Al-Qur'an. Metode-metode tersebut adalah

a. Metode Iqro'

Iqro' adalah buku cepat belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari 6 jilid yang disusun oleh Ustadz H As'ad Humam (Pengasuh Team Tadarus AMM Yogyakarta). Buku Iqro' ini banyak digunakan untuk materi pokok dalam belajar membaca Al-Qur'an oleh TKA-TPA di Yogyakarta, bahkan

³⁸ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta Gema Insani 2004), hal. 79-80

digunakan di daerah lain di Indonesia. Cara mengajarkan metode Iqro' ini adalah :

- 1) CBSA (cara belajar santri aktif) guru sebagai penyimak saja, jangan sampai memutuskan kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- 2) Privat penyimak secara perorangan (seorang demi seorang).
- 3) Asistensi, santri yang lebih tinggi jilidnya dapat membantu menyimak santri lain.
 - a) Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu komentar.
 - b) Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh atau jangan diulang lagi.
 - c) Bila santri keliru panjang-panjang dalam membaca huruf, maka guru harus dengan tegas memperingatkan (sebab yang betul dengan pendek-pendek) dan bacaannya agar diputus-putus, bila perlu ditekan.
 - d) Bila santri keliru membaca huruf cukup membetulkan huruf-huruf yang keliru saja.
 - e) Jika belum menguasai materi dengan benar, jangan naik ke jilid berikutnya.
 - f) Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan pelajarannya maka membacanya boleh diloncat-lancarkan, tidak harus utuh sehalaman.
 - g) Untuk EBTA sebaiknya ditentukan guru pengujinya.³⁹

³⁹ As'ad Humam, Buku Iqro' (Yogyakarta:Balai Litbang LPTQ Nasional, 2000), hal. 1

b. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'aty adalah buku yang disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasyi, beliau adalah pendiri TKA Raudhatul Mujawwidin Semarang. Buku ini sudah mengalami perubahan. Pada tahun 1963 terdiri dari 6 jilid, kemudian bertepatan dengan berdirinya TKA Raudhatul Mujawwidin 1 Juli 1986 di Semarang, buku Qiro'aty ini tersusun menjadi 8 jilid. Lalu pada terbitan baru pada tahun 1990, buku ini tersusun menjadi 6 jilid. Cara mengajarkan metode Qiro'aty adalah :

- 1) Setiap kelas 20 murid dengan seorang guru (tanpa guru bantu). Khusus jilid I, setiap kelas 15 murid dengan seorang guru.
- 2) Mengajar jilid I dan II sebaiknya perorangan (tidak klasikal), supaya keadaan kelas tenang, diwaktu guru mengajar seorang demi seorang maka murid yang lain belajar menulis.
- 3) Mengajar jilid III sampai jilid terakhir, termasuk membaca Al-Qur'an sebaiknya secara klasikal. Namun setiap murid diberi kesempatan membaca sekedar dua atau tiga baris untuk mengetahui kemampuan membaca, baik pelajaran buku ataupun pelajaran membaca Al-Qur'an.
- 4) Murid diperbolehkan melanjutkan ke jilid berikutnya, jika mampu membaca lancar tanpa ada salah baca.
- 5) Pelajaran sholat, do'a diberikan sesuai pelajaran.⁴⁰

Selain metode khusus yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an juga ada beberapa metode yang sudah umum digunakan untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran. Adapun metode yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah: **metode caramah** adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penuturan dan penerangan secara lisan oleh guru kepada siswa. **Metode Tanya Jawab** adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan. **Metode**

⁴⁰ Dachlan Salim Zarkasyi, Buku Qiro'aty. Jil.1, (Semarang: Raudhatul Mujjawwidiin), 990), hal.1

Demonstrasi Dalam pengajaran dipakai untuk menggambar suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik. **Metode Drill** (latihan) dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari. **Metode Imila'** (dikte) adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menyuruh peserta didik menyalin apa-apa yang dikatakan oleh guru dan **Metode Resitasi** yakni pemberian tugas-tugas tertentu kepada peserta didik.⁴¹

7. Alat/Media

Media/alat pengajaran sangat diperlukan sekali dalam proses pengajaran. Ada banyak manfaat dengan penggunaan media pengajaran tersebut. Media-media tersebut dapat berupa grafis seperti gambar, foto, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Yang lebih canggih lagi dapat menggunakan media audio-visual seperti penggunaan multimedia. Adapun manfaat penggunaan Media adalah:

- a. Bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
- b. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan, dan guru tenaganya tidak terlalu tersita.
- c. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga dapat melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

⁴¹ Ramayulis, Metodologi Pendidikan, hal. 233-309

- d. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.⁴²

8. Penilaian/Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi merupakan komponen pengajaran yang tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan komponen-komponen pengajaran lainnya, karena dari evaluasi akan dapat diketahui berbagai hal yang berkenaan dengan pelaksanaan pengajaran.

Sebelum melakukan evaluasi hendaknya difahami lebih dahulu prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman kebijaksanaan dalam evaluasi itu sendiri. Prinsip-prinsip umum pada evaluasi juga berlaku pada evaluasi pendidikan agama dan termasuk di dalamnya evaluasi pelajaran membaca Al-Qur'an. Prinsip-prinsip evaluasi dalam pendidikan agama dapat dikemukakan sebagai berikut;

Pada tahap pertama sebagai dasar untuk dapat membaca dalam pengertian yang sempurna pertama-tama yang harus dilakukan adalah mempelajari ilmu *ashwat*. Dalam tata bahasa Indonesia ilmu ini biasanya disebut *fonologi*, atau ilmu tata bunyi. yaitu satu ilmu yang membicarakan perihal bunyi ujaran yang dipakai dalam tutur kata, dan sekaligus mempelajari bagaimana menghasilkan bunyi-bunyi tersebut dengan alat ucap manusia.

Khusus mengenai tajwid, sebagian besar ulama mengatakan, bahwa tajwid itu suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari, sebelum mempelajari ilmu Qiraat Al-Qur'an. Menurut mereka, tajwid adalah pelajaran

⁴² Harjanto, Perencanaan Pengajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), hal. 234-244

untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafazkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya kepada huruf yang sesudahnya (idgham), berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan dan lain sebagainya.

9. Tujuan Pengajaran Membaca Al-Qur'an

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh manusia, jika dilakukan secara sadar pasti memiliki tujuan. Demikian pula dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak berbeda dengan pembelajaran-pembelajaran yang lainnya. Menurut Asy-Syukh Fuhaim Mustafa tujuan pengajaran membaca Al-Qur'an adalah:

- a. Mengkaji dan membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, sekaligus memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya, serta menyempurnakan cara membaca Al-Qur'an yang benar.
- b. Memberikan pemahaman kepada anak tentang makna-makna ayat-ayat Al-Qur'an dan bagaimana cara merenungkannya dengan baik.
- c. Menjelaskan kepada anak tentang berbagai hal yang dikandung Al-Qur'an seperti petunjuk-petunjuk dan pengarahan-pengarahan yang mengarah kepada kemaslahatan.
- d. Menjelaskan kepada anak tentang hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an, dan memberi kesempatan kepada mereka untuk menyimpulkan suatu hukum dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dengan caranya sendiri.

- e. Agar seorang anak berperilaku dengan mengedepankan etika-etika Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pijakan bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Memantapkan akidah Islam didalam hati anak, sehingga ia selalu menyucikan dirinya dan mengikuti perintah-perintah Allah SWT.
- g. Agar seorang anak beriman dan penuh keteguhan terhadap segala hal yang ada di dalam Al-Qur'an. Disamping dari segi nalar, ia juga akan merasa puas terhadap kandungan makna-maknanya, setelah mengetahui bukti-bukti yang dibawanya.
- h. Menjadikan anak senang membaca Al-Qur'an dan memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya.
- i. Mengkaitkan hukum-hukum dan petunjuk Al-Qur'an dengan realitas kehidupan seorang muslim, sehingga seorang anak mampu mencari jalan keluar dari segala persoalan yang dihadapinya.⁴³

Sementara itu, menurut Dr. M. Quraish Shihab, dari sejarah diturunkannya Al-Qur'an mempunyai tiga tujuan pokok:

- a. Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
- b. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang karena diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individu dan kolektif.

⁴³ Asy-Syikh Fuhaime Mustafa, Manhaj Pendidikan, hal. 138

- c. Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Atau dengan kata lain, Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Secara global tujuan diturunkan Al-Qur'an itu termaktub di dalam surat Ibrahim ayat 1:

الرَّ كِتَبٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾

*"Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Terpuji."*⁴⁴

10. Guru Pengajar Al-Qur'an

Seorang guru pengajar Al-Qur'an tak ubahnya seperti seorang da'i, dimana mereka harus memiliki kepribadian khusus agar apa yang disampaikan dapat berhasil dengan baik. Di antara kepribadian-kepribadian yang harus dimiliki oleh tenaga pengajar Al-Qur'an tersebut adalah:

- a. Iman dan takwa kepada Allah.

Di dalam membawa misi dakwahnya seseorang harus terlebih dahulu memerangi hawa nafsunya. Jika tidak dapat diibaratkan seperti lampu yang menerangi (memberi penerangan) kepada seluruh manusia, padahal ia sendiri terbakar oleh api.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV Toha Putra, 1989), hal .379

- b. Tulus ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan diri pribadi.

Niat yang lurus tanpa pamrih duniawiyah belaka, salah satu syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang da'i atau seorang tenaga pengajar Al-Qur'an.

- c. Ramah dan penuh pengertian.

Dakwah adalah pekerjaan yang bersifat propaganda kepada orang lain, apabila yang mempropagandakan berlaku ramah, sopan dan ringan tangan besar harapannya dakwahnya akan berhasil.

- d. Tawadlu' (rendah hati).

Rendah hati tidak sama dengan rendah diri, tetapi orang yang bersikap tawadlu' adalah tidak sombong, tidak merendahkan orang lain, tidak mencela orang lain dan menghormati orang lain.

- e. Sederhana dan Jujur.

Yang dimaksud sederhana disini bukan berarti didalam kehidupan sehari-hari ekonomis dalam segala hal, tetapi lebih ditekankan pada sikap tidak bermegah-megah, angkuh dan lain sebagainya.

- f. Tidak memiliki sifat egoisme.

Ego adalah suatu watak yang menonjolkan kepentingan pribadi, merasa diri lebih hebat dari orang lain.

- g. Sifat antusiasme (semangat).

Semangat berjuang harus dimiliki oleh seorang da'i dan orang-orang yang memperjuangkan sesuatu, apalagi berjuang di jalan Allah seperti mengajarkan Al-Qur'an.

h. Sabar dan Tawakal.

Sifat ini harus dimiliki oleh seorang da'i sebab didalam perjuangannya banyak tantangan dan rintangan yang harus dihadapi.

i. Memiliki Jiwa Tolerans.

Mampu mengadaptasikan diri dalam artian yang positif, tidak larut mengikuti jejak lingkungannya.

j. Sifat Terbuka.

Mau mengakui kesalahannya sehingga jika mendapatkan kritik dan saran disikapi dengan hati gembira.

k. Tidak memiliki penyakit hati.

Penyakit hati tersebut antara lain sombong, ujub, iri dan sebagainya.⁴⁵

E. Metodologi Penelitian

1. Metode Penentuan Subyek

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dan untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian maka diperlukan responden yang dapat dijadikan sebagai sumber data. Sumber data yang dimaksud adalah subyek dari mana data yang diperoleh.⁴⁶

Subyek penelitian ini meliputi kepala sekolah, siswa, guru TPA dan guru kelas. Dari sumber data tersebut akan penulis teliti semua sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

⁴⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hal. 34-43

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 102.

Dalam penelitian ini, yang akan dijadikan subyek penelitian atau sumber data adalah :

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah ini akan memberikan informasi gambaran umum tentang Madrasah Ibtidaiyah Margokaton Seyegan Sleman, yang meliputi:

- 1) Letak geografis.
- 2) Sejarah berdiri dan perkembangannya.
- 3) Dasar dan tujuan Pendidikan.
- 4) Struktur organisasi.
- 5) Keadaan guru, siswa dan karyawan.
- 6) Keadaan sarana dan prasarana.

b. Guru Kelas I dan II

Guru kelas ini yang akan memberikan informasi tentang:

- 1) Latar belakang siswa Kelas 1 dan 2.
- 2) Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- 3) Metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- 4) Kondisi siswa sebelum dilakukan upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an
- 5) Hasil yang dicapai dari metode-metode yang telah diterapkan.

c. Guru TPA

Guru TPA dalam penelitian ini memberikan beberapa data, antara lain tentang :

- 1) Kondisi siswa sebelum mengikuti kegiatan TPA.
 - 2) Metode yang digunakan dalam belajar mengajar membaca huruf- huruf Al-Qur'an.
 - 3) Kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan TPA.
 - 4) Kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan
 - 5) Hasil yang dicapai setelah siswa mengikuti kegiatan TPA.
 - 6) Sarana dan prasarana yang dimiliki.
- ### 2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengambilan data ada beberapa metode :

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui tanya jawab lisan dan bertatap muka dengan arah serta tujuan yang ditentukan.⁴⁷ Wawancara ini dilakukan dengan :

- 1) Kepala Sekolah

⁴⁷ Anas Sudiyono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Sebagai Suatu Pengantar*, (Yogyakarta : UD, 1986), hal 36.

Ini dilakukan untuk memperoleh dan menghimpun data tentang MI Margokaton dan perkembangannya. Upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2) Guru Kelas

Ini dilakukan untuk memperoleh dan menghimpun data tentang metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan tentang peran TPA dan Murottal dalam membantu peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an dan dalam hubungannya dengan pelajaran-pelajaran terkait.

3) Guru TPA

Ini dilakukan untuk memperoleh dan menghimpun data tentang latar belakang peserta didik TPA, metode yang digunakan, kondisi siswa sebelum mengikuti TPA. Kelebihan dan kelemahan metode yang diipergunakan, hasil yang dicapai setelah mendapatkan pengajaran Al-Qur'an dengan metode tersebut, hambatan-hambata yang dialami selama proses belajar mengajar dengan kegiatan TPA.

b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan mencatat dokumen yang ada dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁴⁸

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang sudah ada tentang sejarah berdirinya sekolah , keadaan

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *op. cit*, hal. 200

guru , siswa dan karyawan ,struktur organisasi , daftar tugas mengajar guru dan lain-lain.

c. Metode observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁹

Metode ini digunakan untuk mencatat perkembangan siswa setelah diupayakan program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

3. Metode Analisa Data

Data yang berhasil dihimpun dan setelah diklasifikasikan secara sistematis selanjutnya dianalisis. Dalam menganalisis data , penulis menggunakan satu jenis analisis data yaitu *analisis data kualitatif*.

Dalam menganalisis data kualitatif tersebut digunakan *Metode induktif* , yaitu suatu metode yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkret itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut: Pada bagian awal meliputi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman

⁴⁹ Sutrisno Hadi ,*Metodologi Research,Jilid 11* (Yogyakarta : Andi, 2002), hlm. 136.

persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi dan halaman daftar tabel.

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kajian teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II. GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH

MARGOKATON

Dalam bab ini diuraikan mengenai letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana.

BAB III. BENTUK UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA

AL-QUR'AN DI MI NU MARGOKATON.

Dalam bab ini berisi usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI NU Margokaton, permasalahan yang muncul dalam usaha tersebut, pemecahan-pemecahan yang dilakukan dan hasil yang ingin di capai.

BAB IV. HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum MI NU Margokaton Seyegan Sleman dan hasil penelitian tentang Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah NU Margokaton Seyegan Sleman.

BAB V. PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

DAFTAR PUSTAKA

Dalam bab ini akan dimuat semua semua buku, jurnal, laporan penelitian dan sumber-sumber rujukan lain yang digunakan dalam penulisan skripsi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran memuat semua dokumen atau bahan penunjang yang dilaksanakan dalam penulisan skripsi. Lampiran-lampiran berupa surat izin penelitian, instrumen pengumpulan data, riwayat hidup penulis, dan sebagainya.

BAB IV

PENUTUP

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disajikan pada Bab III tentang Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah NU Margokaton dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah NU Margokaton Seyegan Sleman adalah dengan menambah alokasi waktu sebanyak 3 jam.
2. Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an untuk siswa kelas satu dan dua dilakukan dengan kegiatan TPA dan Hafalan Surat-Surat Pendek .
3. Metode yang digunakan dalam kegiatan TPA adalah metode iqra'.
4. Metode yang digunakan dalam kegiatan hafalan adalah metode drill.
5. Kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an adalah:
 - a. Mayoritas siswa-siswa yang masuk di MI NU Margokaton belum mampu membaca Al-Qur'an.
 - b. Mayoritas siswa-siswa yang masuk ke MI NU Margokaton bukan murid-murid pilihan.
 - c. Tenaga pengajar kegiatan TPA masih kurang.
 - d. Motivasi belajar siswa masih kurang.

- e. Konsentrasi belajar siswa sudah berkurang sebab waktu pelaksanaan TPA dilaksanakan setelah jam pelajaran sekolah.
- f. Anak-anak tidak dapat membagi waktu.

F. Saran-Saran

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di MI NU Margokaton Seyegan, maka perlulah kiranya kami memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah NU Margokaton, antara lain:

1. Hendaknya tenaga pengajar yang terlibat dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an, lebih bersungguh-sungguh memperdalam ilmu yang ada kaitannya dengan pengajaran Al-Qur'an agar program-program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik.
2. Dalam melaksanakan pengajaran membaca Al-Qur'an hendaknya dilakukan dengan perencanaan yang baik dan matang sehingga siswa dapat menyelesaikan materi sesuai dengan yang telah ditentukan.
3. Hendaknya para tenaga pengajar TPA dan hafalan surat-surat pendek selalu memberikan dorongan dan bimbingan secara terus menerus kepada para siswa agar lebih bersemangat dan istiqomah dalam menempuh pendidikan yang sedang mereka lakukan.
4. Hendaknya dikembangkan metode-metode yang menarik dan menyenangkan dan mengarah pada pemahaman sebab selain membaca dalam arti melafalkan secara berproses siswa harus mampu memahami kitab sucinya.

5. Hendaknya kegiatan hafalan tidak hanya dilakukan di kelas satu dan dua, tetapi dilanjutkan sampai kelas enam.
6. Hendaknya dilakukan pengiriman tenaga pengajar ke pelatihan-pelatihan untuk menambah wawasan terhadap para tenaga pengajar.
7. Hendaknya ditambah tenaga pengajar.
8. Hendaknya dilakukan penambahan sarana dan prasarana dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk membantu lancarnya Kegiatan TPA dan Hafalan Surat-surat Pendek.

G. Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah skripsi ini berhasil kami selesaikan, dengan judul Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas I dan II di MI NU Margokaton Seyegan Sleman. Harapan kami, apa yang telah kami tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, para pembaca, dan bagi kemajuan pembelajaran Al-Qur'an di MI NU Margokaton.

Mudah-mudahan Allah Subhanahu wata'ala mencatat tulisan kami yang sederhana ini sebagai amal sholih di sisinya sehingga dapat meningkatkan keimanan penulis dan bermanfaat bagi pembelajaran Al-Qur'an pada umumnya. Allahuma Amiin!

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah Abbas Nadwi
2000, *Belajar Mudah Bahasa Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Ahmad Syarifudin
2004, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani .
- Ahmad Warson Munawwir
1984, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren "Al-Munawwir".
- Armai Arief
2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Anas Sudiyono
1986, *Teknik Evaluasi Pendidikan Sebagai Suatu Pengantar*, Yogyakarta: UD.
- Asmuni Syukir
1983, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas.
- Asa'ad Humam
2000, *Buku Iqro'*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional.
- Departemen Agama RI
1989, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Toha Putra.
- Departemen Agama RI
2004, *Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Din Wahyudin, dkk
2008, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dachlan Salim Yarkasyi
1990, *Buku Qir'atiy*, Semarang: Raudatul Mujjawwidin.
- Hamka
1983, *Tafsir Al-Azhar Juz I*, Jakarta: PT. Pustaka Panjimas

Harjanto

1987, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Ilmu.

Quraish Shihab

1998, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan.

Quraish Shihab

1992, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan.

Suharsini Arikunto

1991, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: CV. Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi

2002, *Metodologi Research Jilid 11*, Yogyakarta: Andi.

W.J.S. Poerwodarminto

1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

**

BIODATA PENELITI

Nama : Sriningsih
NIM : 07480020-E
Tempat Tanggal Lahir : Sleman 2- 12 –1972
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Surahmi
Nama Ibu : Kasirah
Alamat : Pendekan, Margokaton, Seyegan, Sleman

Riwayat Pendidikan

1. SDN Kandungan II : lulus tahun 1986
- 2 MTsN Godean : lulus tahun 1989
3. PGA N Yogyakarta : lulus tahun 1992
4. D II IAIN Sunan Kalijaga : lulus tahun 2000
Yogyakarta
5. Masuk PGMI UIN Sunan : tahun 2007
Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 11 Agustus 2009

Peneliti

Sriningsih